# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada makna pesan verbal yang dilihat dari tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi Pandji Pragiwaksono selaku *Comic* dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa.

Dalam *Standup comedy*, *Comic* bebas memakai materi apa yang akan disampaikan kepada penonton, tetapi *Comic* yang ada saat ini di Indonesia biasa memakai materi tentang pengalaman pribadinya. Sehingga yang melihat hanya mendapatkan tawa tanpa mendapatkan ilmu atau wawasan baru.

Berbeda dengan Pandji Pragiwaksono, materi yang disampaikan lebih bervariatif tidak hanya pengalaman pribadinya, melainkan tentang kondisi Indonesia saat ini, dengan begitu pesan yang disampaikan pun lebih menarik dan berbobot. Sehingga ketika *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa selesai, penonton bukan saja mendapatkan tawa tetapi juga mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih terbuka mengenai Indonesia.

### 3.1.1 Pandji Pragiwaksono

Pandji Pragiwaksono adalah seorang penyiar radio, presenter televisi, penyanyi hiphop dan penulis buku. Pandji Pragiwaksono lahir di

Singapura pada tanggal 18 Juni 1979, pria yang akrab dipanggil Pandji ini tercatat sebagai mahasiswa ITB (Institut Teknologi Bandung) Fakultas Seni Rupa dan Design. Pandji Pragiwaksono yang mengawali karir menjadi seorang penyiar radio yang pada akhirnya mulai terkenal sebagai pembawa sebuah program *reality show* Kena Deh dan kuis *Hole in the Wall* di televisi swasta Indonesia (Pragiwaksono, 2012, p. 233).

Awal mula Pandji Pragiwaksono ingin menjadi seorang *Standup comedy* ialah ketika Pandji Pragiwaksono melihat video *StandUp Special* dari *Robin Williams* yang bejudul *Robin Williams Live in Boardway* (Pragiwaksono, 2012, p. 2). Tetapi niat dari Pandji Pragiwaksono untuk menjadi seorang *Comic* tidak langsung terealisasikan, karena beberapa faktor yang kurang mendukung seperti, kurang populernya *Standup comedy* di Indonesia pada saat itu.

Akhirnya pada tahun 2010 Pandji Pragiwaksono membuat sebuah *event* bulanan yang diberi nama "*Twivate Concert"*, dimana maksud dari *event* ini adalah sebuah konser musik mini yang diperuntukan untuk *followers* nya di twitter. Pada *event* inilah Pandji Pragiwaksono memberanikan dan memakasakan diri untuk melakukan *Standup comedy* secara rutin selama 30 menit (Ibid, p. 3).

Akhirnya Pandji Pragiwaksono memantapkan diri untuk membangun pengetahuan masyarakat mengenai *Standup comedy*. Dengan mengunggah video *Standup comedy* nya di *youtube*, niatan Pandji Pragiwaksono pun

disambut baik oleh pihak Kompas TV setelah melihat video Pandji Pragiwaksono di *youtube*, pihak Kompas TV akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah acara pencarian bakat *Standup comedy* yang diberi nama *Standup comedy Indonesia* atau yang disingkat menjadi SUCI.

Tanggal 13 Juli 2011 adalah tanggal yang sangat penting bagi *StandUp Comedi* Indonesia, dimana tanggal tersebut adalah tanggal berdirinya komunitas *Standup comedy* Indonesia, yang diprakarsai oleh Ernest Prakasa dan Ryan Adriandhy dimana mereka adalah pemenang pencarian bakat *Standup comedy* Indonesia (Ibid, p. 8).

Setelah terbentuknya komunitas *Standup comedy* Indonesia ini, akhirnya bermunculanlah komunitas-komunitas *Standup comedy* dikota-kota Indonesia seperti Samarinda, Palembang, Bogor, Bali, Medan, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Cilegon, Solo, Lampung, Padang, Purwokerto, Sukabumi, Semarang dan Jabodetabek.[1] Semua ini tidak akan terjadi apabila seorang Pandji Pragiwaksono tidak nekad dalam obsesinya untuk menjadi seorang *Comic* dan mengenalkan *Standup comedy* kepada masyarakat Indonesia.

### 3.1.2 Bhineka Tunggal Tawa (BTT)

Bhineka Tunggal Tawa adalah sebuah tema dari *StandUp Special* dari Pandji Pragiwaksono. *StandUp Special* ini menjadi sejarah dalam

[1] www.standupindo.com

dunia *Standup comedy* Indonesia. Karena, ini *StandUp Special* pertama yang pernah dilakukan di Indonesia.

Bhineka Tunggal Tawa memiliki arti "Walau Berbeda, Tetap Satu Dalam Tawa". *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa digelar pada tanggal 28 Desember 2011 yang bertempat di Gedung Perfilman Usmar Ismail Hall, Kuningan, Jakarta Selatan.

Dalam Bhineka Tunggal Tawa, sebelum Pandji Pragiwaksono tampil, terdapat lima *Comic* yang membuka acara tersebut, yaitu, Sammy D. Putra (@notaslimboy), Rindra (@ponakannyaom), Asep Suaji (@asepsuaji), Luqman Baihaqi (@luqmanbhq), dan yang terakhir Ernest Prakarsa (@ernestprakarsa).

### 3.1.3 Pesan yang Mengandung Tindak Tutur

Dalam *standup comedy*, ada beberapa istilah yang harus diketahui. Seperti set, set adalah keseluruhan satuan *show standup comedy* yang terdiri atas sejumlah materi yang digabungkan, hingga pada akhirnya menjadi sebuah rangkaian yang berdurasi (Pragiwaksono, 2012, p. xxii). Materi dalam *standup comedy* dinamakan bit.[2] Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tujuh pesan dari keseluruhan pesan yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono dalam *Standup Special* Bhineka Tunggal Tawa. Peneliti hanya mengambil pesan dari beberapa bit yang ada

[2] Bit adalah satuan materi *standup comedy*

pada *Standup Special* Bhineka Tunggal Tawa, lalu memilih pesan dalam setiap bit, yang mana dalam menyampaikan pesannya, tidak menggunakan komunikasi non verbal untuk mempertegas pesan verbal yang disampaikan.

*Standup special* bhineka tungga tawa dari Pandji Pragiwaksono ini di dokumentasikan melalui sebuah rekaman video, berikut adalah beberapa potongan bit *standup special* bhineka tunggal tawa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Tuturan yang Mengandung Tindak Tutur**

| Timeline | Tuturan |
|---|---|
| Durasi Video 00:32” – 00:40 | Terima kasih tujuh puluh lima puluh ribu dan seratus ribu terimakasih penghargaan untuk gue |

| Timeline | Tuturan |
|---|---|
| urasi Video<br>01:13 – 01:26 | Selamat datang di Usmar Ismail Hall Jakarta, gua yakin beberapa diantar kalian baru pertama kali kesini.<br>Tempatnya bagus sekali, ini adalah fasilitas pemerintah, tapi dijalankan oleh swasta, itulah kenapa bagus sekali |
| Durasi Video<br>02:00 – 02:23 | AA Gatot Brajamusti, katanya untuk jadi anggota PARFI, minimalnya harus main satu film, apalagi jadi ketua. Dia adalah ketua PARFI, katanya dia pernah main film misteri, ada yang pernah nonton film misterinya?<br>Disitulah letak misterinya |

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan Teori Tindak Tutur. Mulyana menjelaskan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5)

Analisis pesan menggunakan Teori Tindak Tutur merupakan salah satu cara untuk menganalisis suatu pesan verbal dalam memberikan maksud yang terkandung didalam pesan yang disampaikan. Teori Tindak Tutur Ilokusi dari John R. Searle melihat maksud pesan dari sisi khalayak, dimana khalayaklah yang memberikan makna terhadap pesan yang disampaikan (Mulyana, 2012, p. 281).

Fokus penelitian dalam peneliti ini ialah pesan verbal yang terkandung dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa dari Pandji Pragiwaksono, dengan menggunakan teori Tindak Tutur Ilokusi dan menganalisis video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa Pandji Pragiwaksono. Sehingga penelitian ini, bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif dan Deklaratif yang terdapat pada video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa Pandji Pragiwaksono.

.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu diperlukan sebuah perencangan dan perancanaan dalam penelitian, agar penelitan tersusun secara sistematis dan mendapatkan hasil yang baik.

Desain penelitian adalah sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[3]

Tanpa desian yang benar, peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik, karena tidak adanya pedoman serta arah yang jelas. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **Makna Pesan Verbal *Comic*** dengan sub judul **Analisis Pesan Pandji Pragiwaksono dalam Video Standup Special Bhineka Tunggal Tawa 28 Desember 2011 di Usmar Ismail Hall Jakarta**.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah :
    1. Tindak Tutur Lokusi
    2. Tindak Tutur Ilokusi
    3. Tindak Tutur Perlokusi

[3] 4 Kesalahan Umum dalam Desain Penelitian, www.infoskripsi.com, http://www.infoskripsi.com/2013/01/4-kesalahan-umum-dalam-desain-penelitian.html, Diakses 22 April 2013, pukul 22.50

3. Memberi definisi terhadap pengukuran subfokus. Penelitian ini hanya terdapat satu subfokus yaitu makna pesan verbal.
4. Memilih teknik pengumpulan data

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data melalui Studi Pustaka, seperti, referensi buku, skripsi terdahulu dan dokumentasi.
5. Memilih teknik analisa data

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data menggunakan model interaksi dari Miles dan Huberman, dimana tahapannya ialah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
6. Hasil Penelitian

   Mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu Makna Pesan Verbal dari Pandji Pragiwaksono

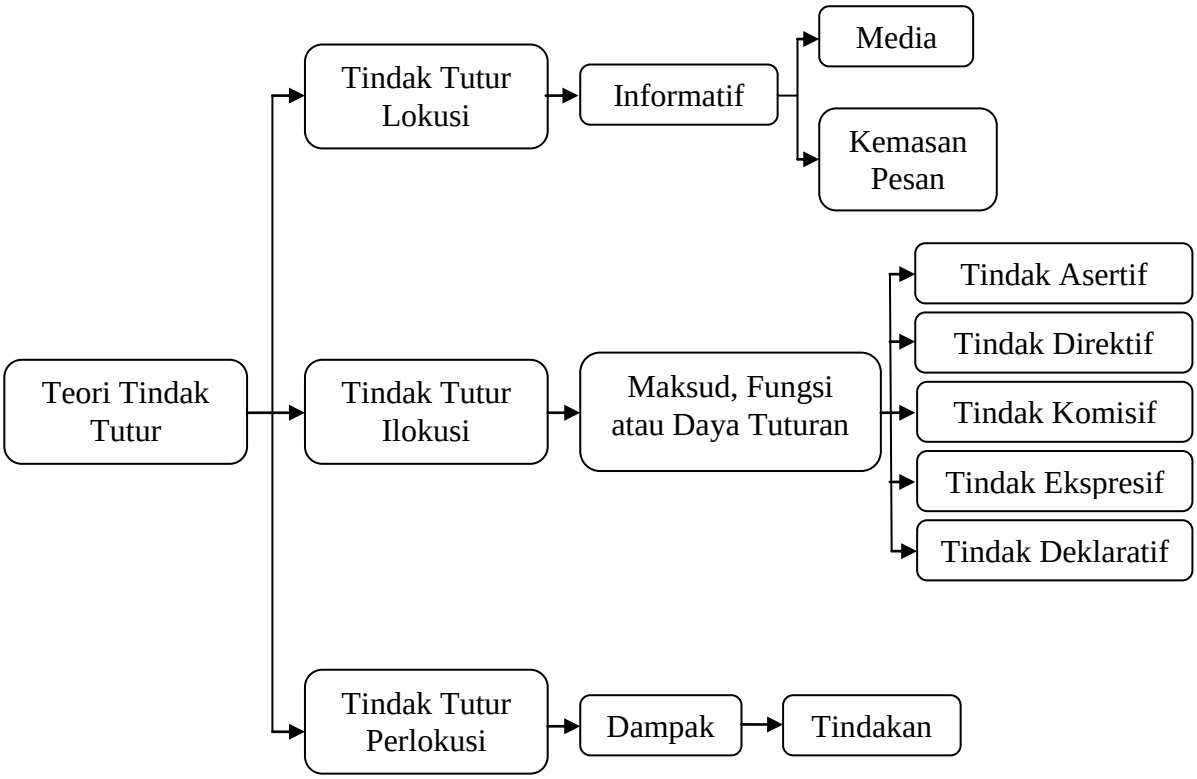
### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### 3.2.2.1 Instrumen Penelitian

Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Jadi semua alat yang mendukung dalam suatu penelitian, dapat disebut instrumen penelitian.[4] Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan :

**Gambar 3.1 Instrumen Penelitian**




[4] http://rosididi.blogspot.com/2013/01/instrumen-penelitian.html diakses 1 Juli 2013, pukul 14.34

#### 3.2.2.2 Studi Pustaka

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. **Referensi Buku**

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Dalam hal ini peneliti melihat dan membaca buku yang dianggap memiliki keterangan dengan penelitian yang sedang diteliti

2. **Peneliti Terdahulu**

   Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

3. **Pencarian Data Secara *Online***

   Pada penelitian bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan

mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

4. **Dokumentasi**

   Dengan adanya dokumentasi berupa rekaman video yang dibuat oleh management dari Pandji Pragiwaksono, peneliti dapat mengamati video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa secara teliti. Makna pesan yang terkandung pada video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa, selanjutnya akan diteliti dengan cara mengidentifikasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada pesan yang disampaikan oleh Pandji Pragiwaksono.

### 3.2.2.3 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. **Wawancara**

   Dalam sebuah penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang sedang diteliti, salah satunya adalah melalui wawancara.

   Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2011, p. 231).

**A. Wawancara Semiterstruktur**

Wawancara ini termasuk kategori *in-deptinterview*, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam memperkuat penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan informasi yang relevan dari narasumber terkait untuk mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

### 3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. A.M Huberman & M.B Miles mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check* data (Bungin, 2001, p. 87).

> ”seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu

kejadian yang ditemukan oleh subjek lain" (Moleong, 2001, p. 90).

### 3.2.3.1 Informan Pendukung

Pemilihan informan pendukung pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sebagaimana dapat diliat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Daftar Informan Pendukung**

| No | Nama | Status |
|---|---|---|
| **1** | Informan Pendukung 1 | *Comic* |
| **2** | Informan Pendukung 2 | Penikmat *Standup comedy* |

Informan pendukung terpilih satu orang dari *Comic Standup* Indo Bandung dan satu orang penikmat *Standup comedy*, Informan pendukung dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah informan pendukung yang menonton langsung *standup comedy special* bhineka tunggal tawa dan informan pendukung yang berkecimpung dalam *standup comedy*. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan (Sugiyono, 2011, pp. 218-219). Atas permintaan

dari kedua informan pendukung, untuk tidak mencantumkan nama mereka dalam penelitian ini.

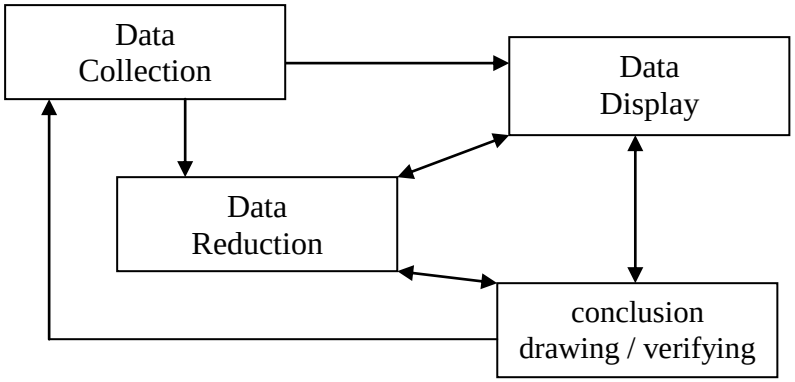
### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2011, p. 244).

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing / verifying*. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data :

**Gambar 3.2**

**Analisis data model Interaktif *(Interractive Model)* dari Miles dan Huberman**




*Sumber :* (Sugiyono, 2011, p. 247)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data Reduction)* : kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah.
2. Penyajian Data *(Data Display)* : data yang telah terkumpul dan telah dikelompokan itu kemudian disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion verification)* : pada tahap ini peneliti melakukan intepretasi data sesuai dengan konteks masalah dan tujuan penelitian. Dari intrepetasi yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang

satu dengan yang lain. Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah :

1. Mengumpulkan bagian-bagian dari video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan video dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap potongan video tersebut.
2. Mengelompokan potongan-potongan video yang ada, secara sistematis menurut Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi.
3. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan Teori Tindak Tutur, lalu menarik kesimpulan.

### 3.2.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal *(credibility)*, validitaseksternal *(transferability)*, reliabilitas *(dependentbility)*, dan obyektivitas *(confirmability)* (Sugiyono, 2011, p. 267).

Berdasarkan pendapat Sugiyono, Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui uji validitas internal (*credibility*). Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data

dan informasi yang dikumpulkan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini di lakukan dengan cara :

1. **Menggunakan Bahan Referensi**

   Bahan referensi ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti data tentang interaksi manusia, adanya rekaman suatu keadaan dalam mendukung kredibilitas data yang temukan oleh peneliti (Sugiyono, 2011, p. 275).

2. **Tringulasi**

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber seperti berikut :

   **A. Triangulasi Sumber**

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2011, pp. 273-274).

### 3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Bandung. Dengan melihat lalu menganalisis video *standup special* Bhineka Tunggal Tawa dari Pandji Pragiwaksono.

### 3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal penulisan skripsi yang berlangsung selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai bulan Februari 2013 hingga bulan Juli 2013.